

**ANALISIS RASIO KEUANGAN YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN SISA HASIL USAHA DI KOPERASI SIMPAN PINJAM
KOTA DENPASAR**

Zerlinda Diah Ayu Kagatanaribe¹

Putu Kepramareni²

Ni Putu Lisa Ernawatiningsih³

(Universitas Mahasaraswati Denpasar)

¹zerlindak@yahoo.com, ²pkepramareni@yahoo.co.id, ³ernawatiningsih.lisa@unmas.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the growth of the remaining results of the business using financial ratio analysis, namely the current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover and net profit margin in KSP in Denpasar City. Remaining Business Profit (SHU) is a profit gained by a cooperative, high SHU will encourage cooperative members to take an active role in developing cooperative businesses.

The population in this study were all KSP in Denpasar City during the period 2015-2017. Determination of the sample using purposive sampling method and obtained as many as 18 KSP with a total observation of 54. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the current ratio variable, total assets turnover, net profit margin does not affect the growth of the remaining results of the business, while the debt to equity ratio has a positive effect on the growth of the remaining operating results.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, SHU growth*

I. PENDAHULUAN

Tatanan ekonomi baru pemerintah termasuk pemerintah daerah berperan menjaga aturan main berekonomi yang menghasilkan kemakmuran bagi rakyat. Melalui otonomi daerah, yang merupakan simbol kewenangan daerah untuk mengelola sendiri ekonomi daerah harus dilengkapi desentralisasi fiskal yang diatur secara serasi oleh pemerintah daerah, yang semuanya diarahkan pada kesejahteraan rakyat yang maksimal. Dengan otonomi daerah, setiap masyarakat harus memiliki rasa percaya diri bahwa melalui organisasi koperasi kegiatan ekonomi rakyat dapat diperhitungkan kehandalan kekuatannya. Melalui koperasi, masyarakat bisa menjadi masyarakat yang lebih mandiri, dengan melakukan pembentukan koperasi berdasarkan prosedur pembentukan dan pengesahan koperasi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan guna mengetahui gambaran pencapaian hasil usaha selama periode tertentu. Hasil usaha bersih merupakan nilai hasil usaha setelah memperhitungkan beban biaya selama periode operasional. Analisis laporan keuangan yang dilakukan adalah analisis rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai acuan manajemen koperasi dalam memprediksi pertumbuhan Sisa

Hasil Usaha (SHU) di masa yang akan datang (Hadi, 2013). Rasio keuangan yang dipakai dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Untuk perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) setiap tahun bagi koperasi menjadi sangat penting, karena sebagian dari Sisa Hasil Usaha (SHU) tersebut disisihkan sebagai cadangan yang akan memperkuat koperasi itu sendiri.

Beberapa penelitian untuk menguji kemampuan rasio keuangan yaitu Penelitian Indriani (2012) menyebutkan *current ratio* berpengaruh positif terhadap SHU. Penelitian Yasin (2013) menyebutkan bahwa hasil pengujian analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif variabel *current ratio* terhadap laba selama tahun pengamatan, sedangkan penelitian yang menyatakan tidak berpengaruh adalah Hadi (2013) bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap SHU Koperasi KPRI Dewantara Kabupaten Jember.

Penelitian yang dilakukan oleh Novyanti (2013) menyebutkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) yang termasuk dalam jenis rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Rantika (2016) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan

laba. Penelitian Julianti (2014) menunjukkan secara persial *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2010-2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Julianti (2014) menunjukkan *Total Assets Turnover* (TAT) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TAT) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Puspasari (2017) Total asset turnover berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian Hadi (2013) Rasio laba bersih (*Net Profit Margin*) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan SHU KPRI Dewantara. Penelitian Padmautami (2016) Rasio laba bersih (*Net Profit Margin*) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan sisa hasil usaha.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan tersebut dan pertentangan antar penelitian terdahulu (*research gap*), maka akan diteliti kembali pengaruh analisis rasio keuangan untuk menelaah kembali pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan SHU pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Denpasar pada tahun 2015 sampai dengan 2017, karena dari penelitian sebelumnya tidak diperoleh hasil yang konsisten sehingga perlu pengujian kembali. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Rasio Keuangan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada KSP Di Kota Denpasar Tahun 2015-2017".

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Koperasi

Menurut UU Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang perorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Koperasi merupakan suatu kumpulan orang-orang untuk bekerjasama demi tercapainya kesejahteraan bersama, yang berbadan hukum dan memiliki sifat sosial berazaskan kekeluargaan. Kesejahteraan bersama dapat tercapai dengan cara menyatukan, membina dan mengembangkan setiap potensi yang ada untuk satu tujuan bersama.

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016:7). Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

2.3 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka ya ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

2.4 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Sisa Hasil Usaha

Menurut Kasmir (2016:134), *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio lancar maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai hutang atau tagihannya. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aset lancar memenuhi kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, Semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2013), Jiasti (2010) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dan menurut Padmautami (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan sisa hasil usaha. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H1 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan SHU

2.5 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Sisa Hasil Usaha

Menurut Kasmir (2016:157), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Bagi koperasi semakin tinggi kemampuan koperasi membayar semua

hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjangnya, maka pertumbuhan SHU akan semakin tinggi dimana semakin tinggi dana pihak ketiga maka semakin tinggi Sisa Hasil Usaha yang didapatkan oleh koperasi.

Penelitian yang dilakukan Hadi (2013), Novyanti (2013) dan Padmautami (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan SHU. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan SHU

2.6 Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Pertumbuhan Sisa Hasil Usaha

Menurut Kasmir (2016:185), *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin besar *Total Assets Turnover* menunjukkan perusahaan efisien dalam menggunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersihnya. Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapat semakin besar.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Wijaya (2013), Yasin (2013), Gunawan dan Wahyuni (2013) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TAT) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H3: *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan SHU

2.7 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Sisa Hasil Usaha

Menurut Kasmir (2016:199), *Net Profit Margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam produksi, personalia, pemasaran dan keuangannya dan apabila nilai *net profit margin* semakin besar mendekati satu, semakin efisien biaya yang dikeluarkan dan semakin besar tingkat kembalinya keuntungan bersih.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Puspasari (2017), Hamidu (2013), dan Gautama (2016) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H4 : *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan SHU

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam Se-Kota Denpasar.

3.2 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Pertumbuhan Sisa Hasil Usaha (Y)
Pertumbuhan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada koperasi menyatakan seberapa besar peningkatan SHU koperasi. SHU yang digunakan dalam penelitian ini adalah SHU setelah pajak. Pertumbuhan SHU dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta \text{Eit} = \frac{\text{Eit} - \text{Eit} - 1}{\text{Eit} - 1}$$

Keterangan :

ΔEit = Perubahan SHU untuk tahun ke - t

Eit = SHU absolute pada periode tahun ke - t

$\text{Eit} - 1$ = SHU absolute pada periode satu tahun sebelumnya

i = data observasi ke - i

(Sumber: Permatasari, 2016)

2. *Current Ratio* (X1)

Current Ratio merupakan salah satu rasio Likuiditas. Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Adapun rumus dari *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

(Sumber: Kasmir, 2016)

3. *Debt to Equity Ratio* (X2)

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio Solvabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utangnya. Adapun rumus dari *Debt to Equity Ratio* adalah:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

(Sumber: Kasmir, 2016)

4. *Total Assets Turnover* (X3)
Total Assets Turnover merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue. TAT dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Sumber: Kasmir, 2016)

5. *Net Profit Margin* (X4)
Net Profit Margin merupakan keuntungan netto yang dihasilkan dari setiap rupiah volume usaha. NPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

(Sumber: Kasmir, 2016)

3.3 Teknik Analisis Data

3.3.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016:19), statistik deskriptif adalah metode statistika yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas
 Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang dipakai untuk mengetahui kenormalan regresi adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (Ghozali, 2016:154). Distribusi data dinyatakan normal apabila nilai *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* >0,05.
2. Uji Autokorelasi
 Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Metode yang dipakai dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan tidak adanya autokorelasi apabila $du < d < 4-du$ (Ghozali, 2016:107).

3. Uji Multikolinieritas
 Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai tolerance lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10, berarti tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2016:103).
4. Uji Heteroskedastisitas
 Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser. Apabila tingkat signifikansi berada di atas 0,05 maka model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

3.3.3 Uji Kelayakan Model

1. Koefisien Determinasi (R²)
 Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan kemampuan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Pada penelitian ini digunakan nilai *Adjusted R²* untuk mengukur besarnya koefisien determinasi.
2. Uji F (Uji signifikan simultan)
 Pengujian ini dilakukan untuk menguji signifikan secara serempak atau bersama-sama semua variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas ≤ 0,05 semua variabel independen yang dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:99).
3. Uji t (Uji signifikan parsial)
 Uji t-test menunjukkan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:99). Adapun kriteria pengambilan

keputusan yaitu jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen pada variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai signifikansi ≤ 0,05 maka ada pengaruh secara parsial variabel independen pada variabel dependen.

3.3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan program aplikasi Statistical Package for Social Science (SPSS). Hubungan fungsional antara satu variabel terikat dengan variabel bebas dapat dilakukan dengan regresi linier berganda. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PSHU = a + b_1CR + b_2DER + b_3TAT + b_4NPM + e_i$$

Keterangan :

PSHU : Pertumbuhan Sisa Hasil Usaha

a : Konstanta

b_i : Koefisien Regresi (i=1,2,3,4)

CR : *Current Ratio*

DER : *Debt to Equity Ratio*

TAT : *Total Assets Turnover*

NPM : *Net Profit Margin*

e_i : *error* Uji Kelayakan Model

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif menerangkan bahwa pertumbuhan SHU memiliki nilai minimum paling kecil yaitu -0,59 dan pertumbuhan SHU memiliki nilai maksimum yaitu sebesar 6,04, sedangkan rata-rata paling tinggi yaitu DER sebesar 4,4172 dan yang paling kecil yaitu TAT sebesar 0,1296. Dan nilai standar deviasi yang paling tinggi yaitu DER sebesar 2,96026 dan yang paling rendah yaitu TAT sebesar 0,06955.

4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil yang didapat dalam penelitian ini menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,556 sedangkan nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* sebesar 0,916. Hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* sebesar 0,916 lebih besar dari 0,05.

2. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson berada pada kisaran $dU < d < 4-dU$ ($1,723 < 1,965 < 2,277$). Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini model regresi tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat dijelaskan bahwa nilai Tolerance masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini menunjukkan dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Glejser dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3 Uji Kelayakan Model

1. Koefisien Determinasi ()

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R2*) sebesar 0,126 atau 12,6 persen yang berarti bahwa sebesar 12,6 persen variabel pertumbuhan SHU (Y) mampu dijelaskan oleh variabel *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Total Assets Turnover* (X3) dan *Net Profit Margin* (X4), sedangkan sisanya 87,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

2. Uji F (Uji signifikan simultan)

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F sebesar 2,910 dengan nilai signifikansi sebesar 0,031 yang lebih kecil dari 0,05.

3. Uji t (Uji signifikan parsial)

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa *current ratio*, *total assets turnover*, dan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan SHU dengan nilai signifikansi masing-masing 0,566, 0,060, 0,492. Dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan SHU dengan nilai signifikansi sebesar 0,020.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas.

Tabel 4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.253	.208		1.217	.229		
	CR	.043	.074	.076	.578	.566	.946	1.058
	DER	.149	.062	.314	2.410	.020	.973	1.028
	TAT	.118	.061	.319	1.922	.060	.599	1.671
	NPM	.033	.048	.116	.692	.492	.585	1.708

a. Dependent Variable: PSHU

Berdasarkan pada tabel diatas didapatkan hasil persamaan regresi sebagai berikut:
 $PSHU = 0,253 + 0,043CR + 0,149DER + 0,118TAT + 0,033NPM$

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan SHU

Hipotesis pertama ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan SHU. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna mendukung aktivitas operasional koperasi, sehingga perolehan SHU yang ingin dicapai menjadi tidak seperti yang diharapkan. Ini memiliki makna aktiva lancar yang dihasilkan terlalu tinggi karena perusahaan berusaha untuk sebisa mungkin menggunakan aktiva lancar bukan hanya untuk memenuhi utang tetapi juga untuk kepentingan yang lain. Hal ini akan mengakibatkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap pertumbuhan SHU karena aktiva lancar pada umumnya menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Penelitian ini didukung oleh Julianti (2014), Hadi (2013) dan Puspasari (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan SHU

Hipotesis kedua diterima yaitu *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan SHU. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan koperasi membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjangnya, maka pertumbuhan Sisa Hasil Usaha akan semakin tinggi dan sebaliknya semakin rendah kemampuan koperasi membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjangnya, maka pertumbuhan SHU akan semakin menurun. Secara teoritis arah pengaruh tersebut benar dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2013), Novyanti (2013) dan Padmautami (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan Sisa Hasil Usaha. Hal ini dikarenakan koperasi yang memiliki kemampuan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjangnya menunjukkan bahwa koperasi tersebut memiliki kemampuan finansial serta keuntungan yang tinggi, sehingga akan berdampak pada tingkat pertumbuhan SHU yang tinggi pula.

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan SHU

Hipotesis ketiga ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan

SHU. Hal ini disebabkan karena perputaran aktiva yang tinggi maupun rendah tidak akan mempengaruhi pertumbuhan sisa hasil usaha. Adanya pembelian asset yang tidak produktif yang dimana pengelolaan asset tersebut tidak efisien sehingga asset tersebut tidak memberikan keuntungan bagi koperasi. Adanya kredit yang kurang lancar dan macet dari masing-masing KSP mengakibatkan perputaran aktiva menjadi kurang bagus, dikarenakan bunga kredit yang seharusnya diperoleh menjadi tidak didapatkan, sehingga *Total Assets Turnover* tidak mempengaruhi pertumbuhan Sisa Hasil Usaha. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Julianti (2014), Yasin (2013) dan Gautama (2016) menemukan hasil bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan SHU

Hipotesis keempat ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan SHU. Untuk implementasi di lapangan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan SHU kemungkinan disebabkan adanya faktor-faktor lain seperti perputaran kredit dan banyaknya kredit macet sehingga tidak ada peningkatan *net profit margin* yang menyebabkan tidak adanya pertumbuhan SHU. Penelitian ini didukung oleh Yasin (2013), Wuryanti dan Sari (2017) dan Hadi (2013) menemukan hasil bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Sisa Hasil Usaha.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Sisa Hasil Usaha.
3. *Total Assets Turnover* (TAT) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Sisa Hasil Usaha.
4. *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Sisa Hasil Usaha.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan yaitu :

1. Dalam penelitian ini hanya digunakan sampel unit usaha koperasi, untuk menghindari perbedaan karakteristik antara koperasi dan bukan koperasi. Untuk penelitian selanjutnya tidak hanya

- terbatas pada unit usaha koperasi, tetapi juga perusahaan menengah atau industri yang lain.
2. Penelitian ini hanya menggunakan waktu pengamatan selama 3 tahun. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan periode yang lebih lama lagi agar data hasil penelitian lebih lengkap dan akurat.
 3. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R2*) sebesar 0,126 atau 12,6 persen yang berarti bahwa sebesar 12,6 persen variabel pertumbuhan SHU (Y) mampu dijelaskan oleh variabel *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Total Assets Turnover* (X3) dan *Net Profit Margin* (X4), sedangkan sisanya 87,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian. Disarankan kepada penelitian selanjutnya untuk dapat meneliti variabel-variabel lain diluar penelitian ini seperti variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Marginal* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Operational Efficiency Ratio* (BOPO) serta diharapkan mampu menambahkan referensi terhadap variabel-variabel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Gautama, Fitriano Andrian Jaka. 2016. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Journal e-Proceeding of Management*, Vol. 3, No. 1, pp.387-393.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM Program SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Ade dan Sri Fitri Wahyuni. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 13, No. 1, h. 63-84.
- Hadi, Muhammad Dinar. 2013. Analisis Rasio Keuangan yang Mempengaruhi Pertumbuhan Sisa Hasil Usaha (SHU) KPRI Dewantara di Kabupaten Jember. *Skripsi*. Universitas Jember.
- Hamidu, Novia P. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan di BEI. *Jurnal EMBA*, Vol. 1.
- Indriani, Mulia. 2012. Pengaruh Pertumbuhan Modal Koperasi dan Kinerja Koperasi Terhadap Perkembangan Sisa Hasil Usaha Koperasi Pada Koperasi Karyawan. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Jiasti, Fiska Devi. 2010. Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Receivable Turn Over*, dan *Cash Turn Over* Terhadap Laba Usaha (Koperasi Kopersemar Periode Tahun 2007-2009). *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Julianti, Elly. 2014. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013. *Skripsi*. Universitas Maritim Raja Al Haji.
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Novyanti. 2013. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Bina Utama Jaya Pasir Pengaraian. *Skripsi*. Universitas Pasir Pengaraian.
- Padmautami, Ni Kadek Ari. 2016. Analisis Rasio Keuangan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Sisa Hasil Usaha (SHU) Di KSP Sari Apuan Denpasar. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Permatasari, Intan. 2016. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014). *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Puspasari, Mita Febriana. 2017. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Tesis*. Universitas Slamet Riyadi.
- Rantika, Dita Ridia. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Logam Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 5, No. 6.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang no.25 Tahun 1992 tentang Koperasi.

Wijaya, Andrianto Purnomo. 2013. Analisis Rasio Keuangan Dalam Merencanakan Pertumbuhan Laba: Perspektif Teori Signal. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, Vol. 2, No. 2

Wuryanti, Lestari dan Lina Sari. 2017. Pengaruh Working Capital To Total Assets, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. Periode 2009-2014. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 6, No. 1, pp.56-66.

Yasin, Firdaus. 2013. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan *Net Profit Margin* Terhadap Laba (Studi Empiris Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar di BEI 2008-2012). *Skripsi*. Universitas Jember (UNEJ).

Lampiran 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	54	.11	4.90	1.4246	.80894
DER	54	.20	12.99	4.4172	2.96026
TAT	54	.01	.30	.1296	.06955
NPM	54	.03	5.38	.5893	.93480
PSHU	54	-.59	6.04	.2648	.90214
Valid N (listwise)	54				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31967760
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.556
Asymp. Sig. (2-tailed)		.916

a. Test distribution is Normal.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.039	.115		.343	.733
	CR	.026	.041	.085	.632	.530
	DER	.050	.034	.193	1.449	.154
	TAT	-.061	.034	-.306	-1.803	.078
	NPM	.007	.027	.047	.271	.787

a. Dependent Variable: ABRES

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.438 ^a	.192	.126	.33247	1.965

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, CR, TAT

b. Dependent Variable: PSHU

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.287	4	.322	2.910	.031 ^a
	Residual	5.416	49	.111		
	Total	6.703	53			

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, CR, TAT

b. Dependent Variable: PSHU

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	253	.208		1.217	.229		
	CR	.043	.074	.076	.578	.566	.946	1.058
	DER	.149	.062	.314	2.410	.020	.973	1.028
	TAT	.118	.061	.319	1.922	.060	.599	1.671
	NPM	.033	.048	.116	.692	.492	.585	1.708

a. Dependent Variable: PSHU